

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Pelaksanaan Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Adapun studi kasus ini dilakukan pada PT. PINDAD Bandung

3.1.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2014:2) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri – ciri keilmuan, yaitu rasional empiris, dan sistematis.”

Dalam metode penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek – aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data- data yang menunjang penyusunan laporan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian studi empiris. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:2) bahwa :

“Penelitian empiris berarti cara – cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara – cara yang digunakan.”

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif. Menurut Moch. Nazir (2011:89) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

“Metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana termasuk didalamnya studi untuk melukiskan secara akurat sifat – sifat dari beberapa fenomena kelompok individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisir bias dan memaksimalkan reabilitas.”

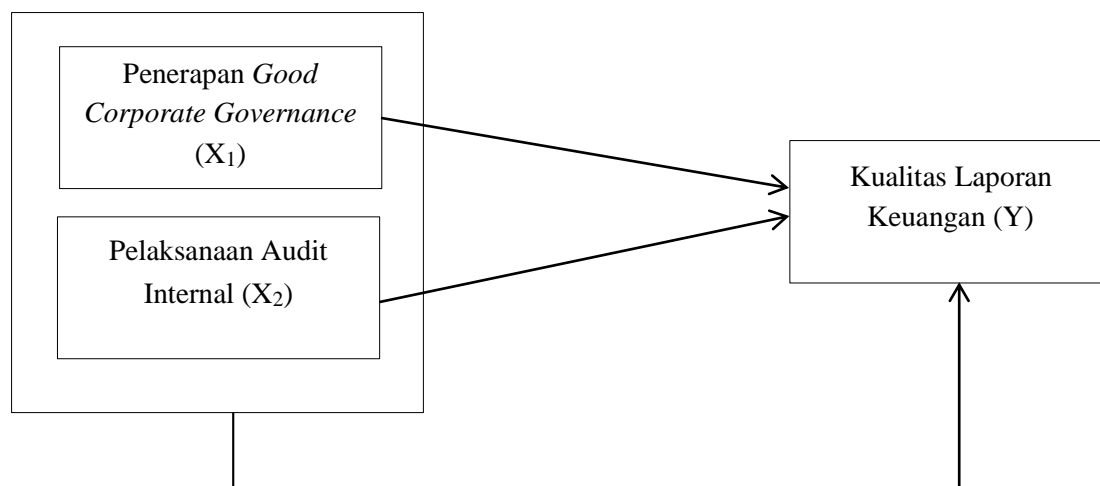
Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah :

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena – fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul yang diambil mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Pelaksanaan Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka model penelitian digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Sugiyono (2014:63) mendefinisikan variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu apa yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judulnya yang kan diteliti, maka pengelompokkan variabel – variebel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dau variabel yaitu :

1. Variabel bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2014:59) definisi variabel bebas yaitu sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

a. Penerapan *Good Corporate Governance* (X₁)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi *Good Corporate Governance* yang disampaikan oleh Sukrisno Agoes (2013:101) yang berisi: “*Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu system yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu:

1. Transparansi
 2. Akuntabilitas
 3. Responsibilitas
 4. Independensi
 5. Kesetaraan
2. Pelaksanaan Audit Internal (X_2)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Audit Internal yang disampaikan oleh Sukrisno Agoes (2004:98) yang berisi: “Audit internal adalah aktivitas independen keyakinan, objektif dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi.”

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah tahap pelaksanaan Audit Internal, yaitu:

1. Tahap Perencanaan Audit
2. Tahap Pengujian dan Pengevaluasian Informasi
3. Tahap Penyampaian Hasil Pemeriksaan
4. Tahap Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

3. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2014:59) mendefinisikan variabel terikat atau variabel dependen yaitu sebagai berikut:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variable terikat (Y) yang diteliti adalah Kualitas Laporan Keuangan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengertian dari Sam Setyautama (2004:27) yang mengatakan bahwa: “Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan yang harusnya mencerminkan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi yang dihasilkan harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin tajam dan jelas penyajiannya melalui data *financial*, dan semakin mendekati kebenaran”

Dimensi yang digunakan adalah Karakteristik Laporan Keuangan, yaitu:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Penerapan *Good Corporate*

Governance dan Pelaksanaan Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian, yaitu :

1. Penerapan *Good Corporate Governance* (X_1)
2. Pelaksanaan Audit Internal (X_2)
3. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Penerapan *Good Corporate Governance*
Operasional Variabel Independen (X_1)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skala	Item
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (X_1)	<i>Good Corporate Governance</i> merupakan tata kelola perusahaan yang baik sebagai suatu system yang mengatur hubungan peran Dewan Komisaris, peran Direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan	Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> : 1. Transparansi	a. Menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dapat dibandingkan serta mudah diperbandingkan serta mudah di akses oleh pemangku kepentingan sesuai haknya.	1. Mampu menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas. 2. Mampu menyediakan informasi yang akurat dapat dibandingkan serta mudah diperbandingkan serta mudah di akses oleh pemangku kepentingan.	Ordinal	1-5
			b. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi	3. Mampu menerapkan prinsip keterbukaan dan tidak	Ordinal	6-8

	lainnya. Sukrisno Agoes (2013:101)		<p>kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.</p> <p>c. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.</p>	<p>mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan.</p> <p>4. Mampu memberikan kebijakan tertulis pada pemangku kepentingan.</p>	Ordinal	9
		2. Akuntabilitas	<p>a. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan.</p>	<p>5. Adanya kejelasan mengenai penetapan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan</p>	Ordinal	10-15
			<p>b. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kompetensi sesuai dengan</p>	<p>6. Mampu memastikan semua karyawan mempunyai kompetensi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.</p>	Ordinal	16

			tugas dan tanggung jawab dari perannya dalam pelaksanaan GCG.			
			c. Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.	7. Mampu memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.	Ordinal	17
			d. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan nilai-nilai perusahaan, sasaran utama, dan strategi perusahaan serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (reward and punishment system).	8. Adanya kesesuaian antara tanggung jawab pekerjaan dengan ukuran kinerja.	Ordinal	18-20
			e. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, setiap organ dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku.	9. Mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku.	Ordinal	21-24
		3. Responsibilitas	a. Organ perusahaan	10. Mampu bekerja	Ordinal	25-27

			<p>harus berpegang pada prinsip kehati-hatian, peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.</p> <p>b. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan.</p>	<p>berpegang pada prinsip kehati-hatian dan patuh terhadap perundang-undangan.</p> <p>11. Mampu bekerja berpegang pada anggaran dasar dan peraturan perusahaan.</p> <p>12. Mampu bekerja melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama disekitar perusahaan.</p>	Ordinal	28
		4. Independensi	<p>a. Organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi dan tidak terpengaruh, bebas dari kepentingan, dan segala pengaruh atau tekanan sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.</p>	<p>13. Mampu menghindari dominasi dan tidak terpengaruh pihak lain.</p> <p>14. Mampu bekerja tanpa terpengaruh oleh kepentingan tertentu dan tekanan dari pihak lain.</p>	Ordinal Ordinal	29-31

			b. Organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi atau melempar tanggung jawab.	15. Kesesuaian antara anggaran dasar, peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi atau melempar tanggung jawab dengan fungsi dan tugasnya.	Ordinal	32,33
		5. Kesetaraan	a. Memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan perusahaan.	16. Mampu memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat.	Ordinal	34
			b. Memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan.	17. Kesesuaian perilaku kepada pemangku kepentingan.	Ordinal	35

Tabel 3.2
Pelaksanaan Audit Internal
Operasional Variabel Independen (X₂)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skala	Item
Pelaksanaan Audit Internal (X ₂)	Audit internal adalah aktivitas independen keyakinan, objektif dan konsultasi yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Sukrisno Agoes (2014:98)	Tahap pelaksanaan Audit Internal: 1. Tahap Perencanaan Audit	a. Peroleh informasi dasar (<i>background information</i>) tentang kegiatan yang akan diperiksa.	1. Mampu menyediakan informasi dasar mengenai kegiatan-kegiatan yang akan diperiksa.	Ordinal	1
				2. Mampu menyiapkan berkas laporan keuangan sebagai informasi dasar.	Ordinal	2
				3. Mampu menyediakan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan audit.	Ordinal	3
				4. Pemimpin mampu ikut serta dalam penentuan berbagai tenaga kerja.	Ordinal	4
		2. Tahap Pengujian dan Pengevaluasian Informasi	a. Dikumpulkanny a berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan-tujuan pemeriksaan dan lingkup kerja.	5. Mampu mengumpulkan berbagai informasi tentang seluruh hal yang berhubungan dengan tujuan pemeriksaan.	Ordinal	5
				6. Mampu mengumpulka	Ordinal	6

			<p>b. Dilakukan pengawasan terhadap proses pengumpulan, penganalisisan, penafsiran, dan pembuktian kebenaran informasi.</p>	<p>n informasi yang berhubungan dengan lingkup kerja.</p> <p>7. Selalu melaksanakan pengawasan terhadap proses pengumpulan kebenaran informasi.</p> <p>8. Selalu melakukan pengawasan terhadap penganalisaan, penafsiran dan pembuktian kebenaran informasi.</p>	Ordinal	7-10
		4. Tahap Penyampaian Hasil Pemeriksaan	<p>a. Suatu laporan haruslah objektif, jelas, singkat, terstruktur dan tepat waktu.</p>	<p>9. Mampu menyampaikan hasil laporan pemeriksaan secara objektif.</p> <p>10. Mampu menyampaikan hasil laporan secara singkat, terstruktur dan tepat waktu.</p>	Ordinal	11-15
			<p>b. Laporan haruslah mengemukakan tentang maksud, lingkup dan hasil dari pelaksanaan pemeriksaan.</p>	<p>11. Mampu mengemukakan maksud, dan lingkup hasil pemeriksaan</p> <p>12. Selalu menyampaikan hasil laporan pemeriksaan</p>	Ordinal	16-19
					Ordinal	12

				kepada masyarakat luas.		
		5. Tahap Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan	a. Audit internal terus menerus meninjau, melakukan tindak lanjut (<i>follow up</i>) untuk memastikan bahwa terhadap temuan-temuan pemeriksaan yang dilaporkan telah dilakukan tindakan yang tepat.	13. Selalu meninjau dan melaksanakan tindak lanjut atas temuan-temuan pemeriksaan	Ordinal	20,21
			b. Audit internal harus memastikan apakah suatu tindakan korektif telah dilakukan dan memberikan berbagai hasil yang diharapkan.	14. Selalu memastikan suatu tindakan korektif yang dilakukan dalam memberikan hasil yang diharapkan.	Ordinal	22

Tabel 3.3
Kualitas Laporan Keuangan
Operasional Variabel Dependen (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Skala	Item
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas Laporan Keuangan adalah idealnya mencerminkan gambaran	Karakteristik: 1. Relevan	a. Memiliki manfaat umpan balik	1. Mampu menghasilkan laporan sebagai alat evaluasi dan koreksi di masa lalu untuk	Ordinal	1

yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasi harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin tajam dan semakin jelas gambar yang disajikan lewat data <i>financial</i> , dan semakin mendekati kebenaran.		b. Memiliki manfaat prediktif	2. Mampu menjadikan informasi dalam laporan untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.	Ordinal	2	
		c. Tepat waktu	3. Mampu menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.	Ordinal	3	
		d. Lengkap	4. Mampu menyajikan laporan secara lengkap.	Ordinal	4	
	Sam Setyautama (2004:27)	2. Andal	a. Penyajian jujur	5. Selalu menyajikan seluruh informasi dengan jujur.	Ordinal	5
			b. Dapat diverifikasi	6. Mampu memberikan informasi yang dapat diuji	Ordinal	6
			c. Netralitas	7. Mampu mengarahkan informasi pada kebutuhan umum	Ordinal	7
	3. Dapat dibandingkan	a. Dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.	8. Mampu menghasilkan laporan keuangan yang dapat dibandingkan dengan entitas lain	Ordinal	8	

				9. Mampu menyajikan keuangan yang dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya	Ordinal	9
			b. Dapat dibandingkan dengan Laporan Keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.	10. Selalu melakukan perbandingan laporan keuangan secara eksternal dan internal	Ordinal	10
		4. Dapat dipahami	a. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna.	11. Mampu menyajikan laporan keuangan yang dapat dipahami oleh pengguna	Ordinal	11
			b. Informasi dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman	12. Mampu menyajikan informasi keuangan yang dinyatakan dalam istilah sesuai pemahaman pengguna.	Ordinal	12

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterpkan oleh peneliti utuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang akan menjadi populasi dalam peneliti ini adalah divisi Audit Internal dari PT.PINDAD yang jumlahnya sebanyak 40 orang.

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2014:116) mengatakan bahwa definisi sampel sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih.

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2014:118) definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:120) definisi *nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *sampling jenuh* (*sensus*). Adapun pengertian teknik *sampling jenuh* menurut Sugiyono (2014:122) adalah sebagai berikut :

“Teknik *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Maka dari itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data kuesioner yang telah diisi oleh responden.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer
Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu.
2. Data Sekunder
Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan sumber data primer. Menurut Sugiyono (2014:402) pengertian data primer adalah:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Dari uraian diatas, data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data, baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi untuk dijadikan sebagai landasan teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur – literatur berupa buku, jurnal, makalah, dan penelitian – penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.
2. Riset Internet (*Online Research*)
Penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs – situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan penelitian.
3. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
Yaitu teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, penulis menggunakan teknik mengumpulkan data melalui metode kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pertanyaan mengenai hal – hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Sugiyono (2014:206) menyatakan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
- b. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen – elemen yang akan diselidiki. Alat yang dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
- c. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*

Menurut Sugiyono (2014:132) mendefinisikan skala *likert* sebagai berikut:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik untuk menyusun item – item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2014:133),

“Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif, yang dapat berupa kata – kata kemudian diberi skor.” Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke bagian – bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing – masing nilai yang berbeda, dengan skor 1-5.

d. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata – rata (*mean*) dari masing – masing variabel. Nilai rata – rata (*mean*) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata – rata (*mean*) adalah sebagai berikut :

Untuk variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata – rata (*mean*)

Σ = Sigma (jumlah)

X_i = Nilai X ke-*i* sampai ke-*n*

Y = Nilai Y ke-*i* sampai ke-*n*

n = Jumlah responden

Setelah mendapatkan rata – rata (*mean*) dari masing – masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil kuesioner. Berdasarkan nilai terendah dan tertinggi tersebut, maka dapat ditentukan rentang interal yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

a. Untuk variabel Penerapan *Good Corporate Governance* (X_1) dengan 35 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1. Sehingga :

- Nilai tertinggi : $35 \times 5 = 175$
- Nilai terendah : $35 \times 1 = 35$

Lalu kelas interval sebesar $((175 - 35) / 5) = 28$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

- Nilai 35 – 63 dirancang untuk kriteria “Sangat Tidak Baik”
- Nilai 63 – 91 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 91 – 119 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 119 – 147 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 147 – 175 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

b. Untuk variabel Pelaksanaan Audit Internal (X_2) dengan 22 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1. Sehingga :

- Nilai tertinggi : $22 \times 5 = 110$
- Nilai terendah : $22 \times 1 = 22$

Lalu kelas interval sebesar $((110 - 22) / 5) = 17,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

- Nilai 22 – 39,6 dirancang untuk kriteria “Sangat Tidak Baik”
- Nilai 39,6 – 57,2 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 57,2 – 74,8 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”

- Nilai 74,8 – 92,4 dirancang untuk kriteria “Baik”
 - Nilai 92,4 – 110 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”
- c. Untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :
- Nilai tertinggi : $12 \times 5 = 60$
 - Nilai terendah : $12 \times 1 = 12$

Lalu kelas interval sebesar $((60 - 12) / 5) = 9,6$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

- Nilai 12 – 21,6 dirancang untuk kriteria “Sangat Tidak Baik”
- Nilai 21,6 – 31,2 dirancang untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 31,2 – 40,8 dirancang untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 40,8 – 50,4 dirancang untuk kriteria “Baik”
- Nilai 50,4 – 60 dirancang untuk kriteria “Sangat Baik”

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linear, yaitu penaksir tiada bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas data, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ε) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki disitribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significant*), yaitu:

- Jika Probabilitas > 0.05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika Probabilitas < 0.05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode metode grafik normal *probability plots* dalam program SPSS dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\mathbf{VIF} = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien – koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual

signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residu tidak homogen).

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.3.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan yang kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2014:178) menyatakan validitas dari suatu instrumen adalah :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji validitas yang dilakukan bertujuan untuk menguji item kuesioner yang valid dan tidak valid. Menurut Sugiyono (2014:178) syarat minimum suatu item dianggap valid adalah :

- Jika nilai $r \geq 0,30$ maka item – item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
- Jika nilai $r < 0,30$ maka item – item pertanyaan dari kuesioner dianggap tidak valid

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat tersebut semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relevansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan

fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau penelitian tersebut.

Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi pearson
- $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

3.5.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur untuk menunjukkan ketepatan. Kemantapan suatu alat ukur yang baik, dalam hal ini kuesioner haruslah berisi pertanyaan – pertanyaan yang jelas sehingga hasilnya memang benar – benar sesuai dengan kenyataan. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas dapat

diuji dengan menganalisis konsistensi butir – butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Untuk melihat reliabilitas masing – masing instrumen yang digunakan, penulis koefisien *cronbach alpha* (α). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari batasan yang ditentukan yakni 0,7 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$A = \frac{k.r}{1(k.r).r}$$

Keterangan :

- A = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item realibilitas
- r = Rata – rata korelasi
- 1 = Bilangan konstanta

3.5.4 Metode *Successive Interval*

Mentransformasi data dari ordinal menjadi interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametik yang mana data setidak – tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*). Langkah – langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai proporsi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlahkan proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV), yaitu:

$$Y = SV + (SV \text{ Min})$$

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Analisis Korelasi Parsial (*Pearson Product Moment*)

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel. Dalam analisis regresi, analisis

korelasi digambarkan juga untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan). Untuk mengetahui dan memeriksa data penelitian apakah ada hubungan maka melakukan uji *Pearson Product Moment*.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq +1$:

- Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif
- Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

- Bila $r = -1$, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya)
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang searah (jika X naik maka Y naik atau sebaliknya)

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.6.2 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2014:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

- $r_{y_{x_1x_2}}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X1 dengan Y
- r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X2 dengan Y
- $r_{x_1x_2}$ = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing – masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel terikat (Kualitas Laporan Keuangan)
 α = Bilangan Konstanta
 $\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = Variabel bebas (Penerapan *Good Corporate Governance*)
 X_2 = Variabel bebas (Pelaksanaan Audit Internal)
 e = Tingkat kesalahan (*error*)

3.6.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien determinasi
 Zero Order = Koefisien korelasi
 β = Koefisien β eta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R²* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R²* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd = Jumlah koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi